

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, kesadaran masyarakat tentang pentingnya berlalu lintas yang benar semakin berkurang. Banyak masyarakat yang kurang memahami pentingnya pemahaman tentang berlalu lintas yang baik dan benar. Hal ini sangat disayangkan sekali karena pentingnya masyarakat sadar akan lalu lintas ini akan bisa membawa hal positif dalam keselamatan berkendara. Keselamatan berkendara inilah yang diperlukan masyarakat untuk mengurangi tingkat kecelakaan pada jalan raya.

Pada artikel surat kabar harian (SKH) Kompas edisi tanggal 29 Oktober 2014, pada tahun 2013 Kepolisian Republik Indonesia mencatat kecelakaan berlalu lintas di Indonesia menelan korban sebanyak 26.486 jiwa, dimana 70% nya didominasi oleh pengendara motor. Angka tersebut memang mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2012 yang memakan korban mencapai 31.234 jiwa. Meskipun angka tersebut mengalami penurunan, angka 26.000 masih termasuk angka yang besar. Upaya kepolisian untuk menekan angka kematian yang diakibatkan kecelakaan semakin digerakkan dengan menggandeng semua *stake holder* termasuk produsen sepeda motor untuk sadar pentingnya *safety riding*. Kerugian ekonomi yang diderita akibat kecelakaan yang menelan korban jiwa mencapai Rp35,8 triliun. (KOMPAS: 29 Oktober 2014)

Selain angka kecelakaan yang tinggi di atas, pelanggaran lalu lintas dianggap masyarakat hal yang sangat wajar. Padahal *safety riding* sangat diperlukan masyarakat dalam berkendara. Karena hal itulah Indonesia masuk peringkat kelima dengan kecelakaan lalu lintas terbesar di dunia. Hal itu sangat disayangkan sekali, padahal seharusnya angka besar tersebut bisa ditekan dengan mensosialisasikan pada masyarakat akan pentingnya kesadaran berlalu lintas. Dengan hal tersebut masyarakat akan menjadi lebih mengerti tentang

bagaimana berkendara yang baik dan benar sehingga angka kematian yang diakibatkan kecelakaan pada lalu lintas dapat berkurang.

Ada banyak cara mensosialisasikan tentang kesadaran berlalu lintas. Kepolisian Republik Indonesia telah melakukan banyak cara dalam mensosialisasikan tentang hal tersebut. Cara-cara yang sering digunakan dalam mensosialisasikannya antara lain dengan memasang peringatan di pinggir jalan seperti memasang *banner*, spanduk peringatan dan masih banyak lagi. Akan tetapi, jika pemasangan iklan-iklan peringatan itu tidak menarik dan terlihat kotor, dan akan mengganggu pemandangan pada jalan-jalan, selain itu para pengendara kendaraan bermotor cenderung tidak tertarik untuk membaca isi dari himbauan tentang pentingnya kesadaran berlalu lintas. Untuk itu diperlukan visual yang menarik pada iklan-iklan pada jalan raya, hal ini dimaksudkan supaya selain tidak meninggalkan kesan yang kotor pada jalanan masyarakat akan lebih tertarik untuk membaca isi dari pesan pada iklan luar ruang. Sehingga pesan yang disampaikan akan mengenai kepada target audiens dan tepat sasaran.

Infografis adalah bagian dari informasi visual, perannya adalah merepresentasikan data-data angka, naskah, grafik, diagram dan peta. Istilah infografis dalam jurnalistik lebih dikenal dengan sebutan *visual journalism*, infografis dalam surat kabar menjadi bagian penting untuk menyampaikan sesuatu permasalahan berita kedalam bentuk visual (Deden Maulana A.). Adapun pengertian infografis menurut Glasgow, yaitu infografis sering disebut pula sebagai ilustrasi informasi (Glasgow, 1994:7).

Infografis memiliki peranan yang sangat penting dalam hal ini. Penggunaan infografis dalam iklan untuk mensosialisasikan merupakan cara paling efektif untuk menarik masyarakat agar mau membaca serta memahami tentang isi pesan dan himbauan terhadap masyarakat dengan mudah dan menarik serta lebih informatif akan pentingnya *safety riding* dan kesadaran berlalu lintas. Selain hal tersebut, infografis dapat diaplikasikan dimana saja media yang akan digunakan untuk mensosialisasikan iklan tersebut. Oleh karena itu infografis adalah alat komunikasi visual yang dapat menyampaikan

pesan secara singkat dan jelas dengan visual yang akan memudahkan masyarakat memahami isi pesan yang disampaikan tersebut. Infografis ini juga memiliki daya tarik tersendiri, selain sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Infografis memiliki keunggulan dalam hal visual yang dipakai untuk membantu dalam penyampaian pesan tersebut. Seperti yang pernah dinyatakan oleh Otto Neurath, bahwa gambar atau ilustrasi adalah bahasa yang dapat menyatukan semua bahasa di seluruh dunia sehingga keterbatasan pemahaman antar bahasa di setiap negara di dunia dapat terpecahkan. Dengan adanya grafis atau gambar sebagai pendukung dari informasi akan sangat memudahkan untuk dipahami dan dicerna oleh masyarakat. Apalagi di Indonesia memiliki berbagai macam bahasa, sehingga penggunaan Infografis ini sangatlah membantu masyarakat dengan menggunakan gambar atau ilustrasi ini pada sebuah informasi atau pesan akan menjadikan gambar atau ilustrasi tersebut sebagai bahasa umum yang dapat dipahami semua masyarakat hanya dengan melihatnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah: Bagaimana menjelaskan dan meyakinkan masyarakat dengan melakukan rancangan *Infografis tentang Kesadaran Lalu Lintas* yang informatif agar masyarakat dengan cepat, mudah dan efektif memahami isi dari informasi yang diberikan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari perancangan infografis ini adalah

1. Memberikan informasi tentang pentingnya memahami kesadaran berlalu lintas dengan menggunakan infografis sebagai alat untuk menyampaikan pesan tersebut secara visual agar masyarakat mudah untuk memahaminya dan lebih menarik.
2. Tujuan merancang infografis ini, dengan penggunaan visual-visual yang informatif pada infografis ini, diharapkan bisa memudahkan masyarakat

memahami pesan yang terkandung di dalamnya hanya dengan melihat ilustrasi tersebut.

Karena di Indonesia ini memiliki keaneka ragaman bahasa sehingga infografis ini dapat menjadi bahasa penghubung yang bersifat universal dan dapat dengan mudah dipahami oleh seluruh masyarakat.

3. Memperkenalkan infografis sebagai bahasa visual yang dapat memuat informasi dengan menggunakan ilustrasi dan gambar sebagai bahasa visual yang akan mudah dipahami seluruh masyarakat.

D. Batasan Ruang Lingkup Perancangan

1. Rancangan yang akan dihasilkan

Yang dihasilkan dari rancangan ini adalah, informasi atau pesan yang berisi tentang bagaimana berlalu lintas yang baik dan benar serta tata cara berlalu lintas yang dikemas dalam bentuk infografis sebagai media penyampaian informasi tersebut.

2. Media yang digunakan untuk mengimpletasikan karya rancangan

Media yang akan digunakan untuk mengimpletasikan karya tersebut antara lain:

- a. Internet, dengan menampilkan infografis pada sebuah *blog* atau *website*. Selain pada *website* dan *blog* dapat mensosialisasikan lewat media sosial, karena media sosial sekarang ini mengalami peningkatan penggunaannya. Hampir seluruh masyarakat Indonesia menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan sesama sehingga media sosial sangat cocok untuk dijadikan media penyampaian infografis tersebut.
- b. Poster, infografis ini akan ditempel pada tempat-tempat yang tepat untuk penyampiannya misalnya pada warung, hal ini dikarenakan pengunjung warung yang biasanya anak-anak muda agar paham tentang berlalu lintas yang benar serta banyak tempat lainnya yang akan menjadi sasaran media poster ini.

- c. *Banner* dan spanduk pada jalan raya, infografis ini akan dipasang di pinggir jalan yang biasanya menjadi titik rawan kecelakaan serta pada perempatan jalan raya agar masyarakat dapat membacanya ketika pemberhentian *traffic light*.
- d. Buku Saku tentang lalu lintas, buku saku ini berisi tentang instruksi berkendara dengan baik dan benar yang dikemas dalam bentuk infografis dan berbentuk buku agar masyarakat dapat dengan mudah membawanya kemanapun sebagai panduan dalam berkendara.
- e. Media Sosial, sekarang ini *gadget* menjadi suatu kebutuhan pada masyarakat, infografis merupakan media penyampaian informasi yang cocok dan dapat diaplikasikan dengan mudah pada *gadget* untuk mengkampanyekan tentang kesadaran lalu lintas.

E. Manfaat Perancangan

1. Manfaat bagi masyarakat, Masyarakat akan lebih dapat memahami tentang pentingnya kesadaran berlalu lintas. Selain itu dengan adanya Infografis sebagai alat untuk mensosialisasikan tentang kesadaran berlalu lintas ini diharapkan dapat menekan angka kematian yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas.
2. Manfaat bagi mahasiswa DKV, mahasiswa dapat lebih mempelajari tentang infografis sebagai alat penyampaian pesan dengan menggunakan ilustrasi dan gambar.
3. Manfaat bagi lembaga (DKV), infografis adalah salah satu bagian dari Disain Komunikasi Visual, Dari fungsi infografis tersebut, dapat dilihat peranan dari infografis adalah membantu dalam memberikan Informasi kepada masyarakat yang dikemas dalam bentuk visual yang akan lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Dari situ dapat dilihat pula peran infografis sama dengan misi DKV yaitu memberikan Informasi dalam bentuk disain yang komunikatif sehingga infografis sangatlah penting untuk dipelajari dalam perkuliahan DKV.

F. Metode Perancangan

Perancangan ini akan menggunakan metode dan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

a. Data Verbal

Data yang dibutuhkan dalam proses perancangan yang berbentuk data tulisan. Data ini berisi tentang data tulisan yang diperoleh dari artikel yang berhubungan dengan perancangan, data dari hasil wawancara maupun data yang diperoleh dari observasi. Adapun cara teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan teknik wawancara dan observasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa responden guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses perancangan *infografis* ini.

Wawancara ini nantinya akan membagikan angket kepada responden yang berisi tentang pertanyaan mengenai tema dari perancangan ini, hal ini untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses perancangan.

2) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung. Observasi ini nantinya akan dilakukan dengan mengamati dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses perancangan ini.

b. Data Visual

Data visual adalah data yang dibutuhkan dalam proses perancangan yang berbentuk data visual seperti dokumentasi dan sampel-sampel karya *infografis*.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Premier

Pengumpulan data primer bersumber dari buku, artikel, jurnal, dan *website* maupun sumber pustaka lain yang berkaitan dengan Infografis dan juga berisi tentang informasi yang berhubungan dengan lalu lintas. Dengan demikian data-data yang dibutuhkan akan mudah untuk didapatkan dan diolah sebagai bahan untuk proses perancangan ini.

b. Data Skunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan wawancara dengan kepolisian untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan lalu lintas.

3. Alat/Instrumen yang dibutuhkan

c. Alat tulis

Alat tulis digunakan untuk mencatat data yang diperoleh dari proses pencarian data sebagai bahan yang dibutuhkan pada perancangan ini.

d. Komputer

Komputer pada perancangan ini digunakan sebagai sarana atau alat untuk mengolah data-data yang telah didapat pada proses pencarian data. Selain itu komputer diperlukan sebagai alat untuk merancang infografis tersebut.

e. Angket

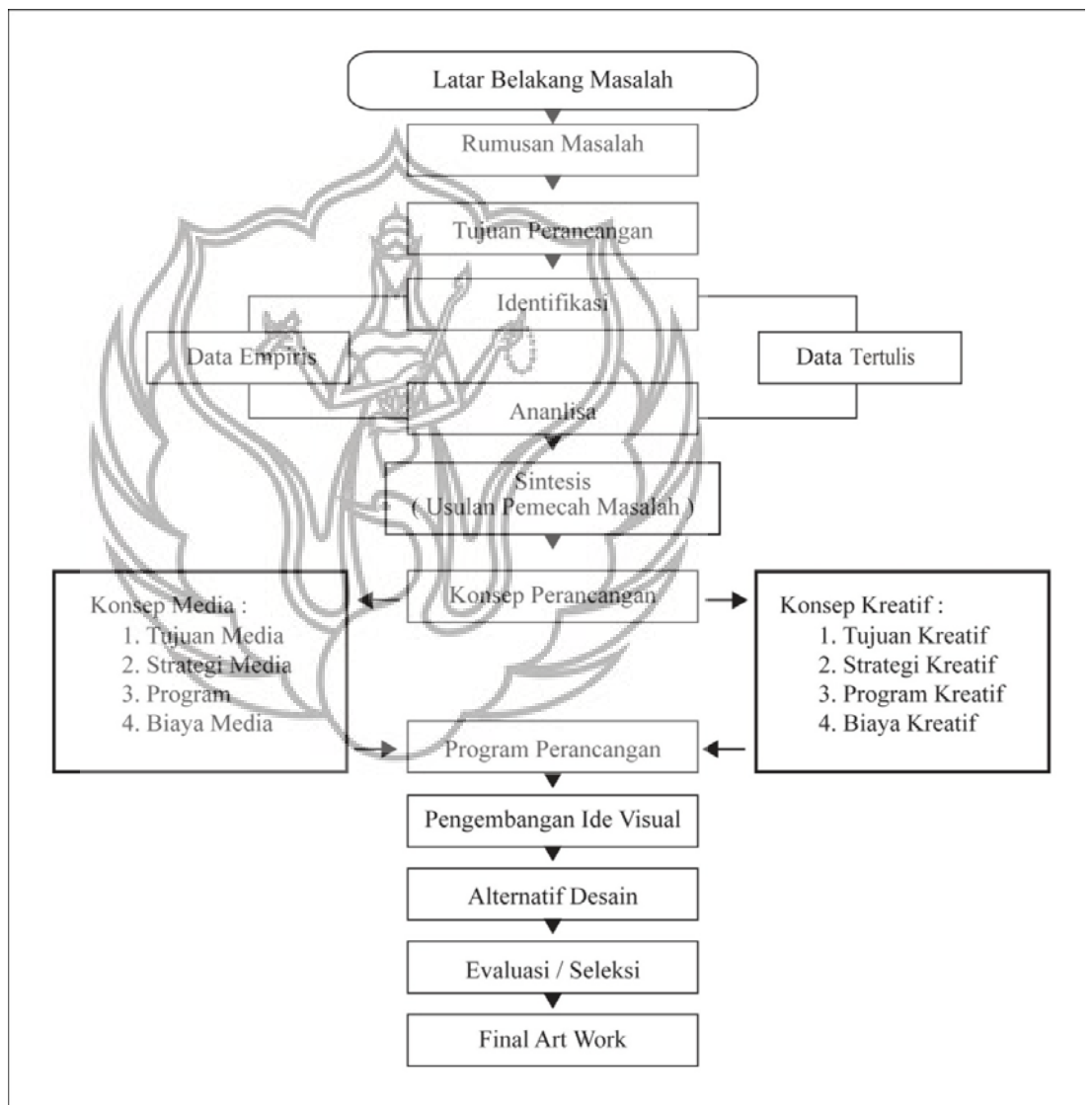
Angket merupakan teknik utama dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan sejumlah lembaran pertanyaan kepada responden yang ada relevannya dengan permasalahan yang diteliti

f. Kamera

Merupakan alat untuk mendokumentasikan data yang dibutuhkan untuk perancangan ini.

4. Langkah-langkah Perancangan

Langkah-langkah penelitian untuk perancangan, seperti yang terdapat pada flow chart dibawah ini:



Gambar 1.1
Flow Chart langkah-langkah Perancangan
(Sumber: Febrian Satria B)

5. Metode Analisis Data

Dari semua data yang diperoleh, dapat di ambil suatu proses analisis yaitu dengan menggunakan 5W+1H, yang akan mengurai tiap bagian data mengenai Apa (*What?*), Dimana (*Where?*), Kapan (*When?*), Siapa (*Who?*) dan Bagaimana (*How?*) guna mencari strategi terbaik untuk menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi.

a. *What*

- 1) Apa itu Infografis?
- 2) Apa itu Kesadaran Lalu Lintas?

b. *Where*

- 1) Dimana Infografis dapat diaplikasikan?
- 2) Dimana Masyarakat akan memerlukan pentingnya kesadaran lalu lintas?

c. *When*

- 1) Kapan Infografis diaplikasikan?
- 2) Kapan Kesadaran lalu lintas ini dibutuhkan?

d. *Who*

Siapa saja target audiens infografis tentang kesadaran berlalu lintas?

e. *How*

Bagaimana cara agar masyarakat dapat memahami tentang pentingnya kesadaran berlalu lintas?

6. Sistematika Perancangan

BAB I PENDAHULUAN

- A. Judul Perancangan Masalah
- B. Latar Belakang Masalah

- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Perancangan
- E. Manfaat Perancangan
- F. Lingkup Perancangan
- G. Metode Perancangan

BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS

A. Identifikasi

1. Tinjauan tentang Infografis

- a. Pengertian Infografis
- b. Fungsi Infografis
- c. Sejarah Infografis
- d. Jenis-jenis Infografis
- e. Pendekatan Infografis
- f. Format Infografis
- g. Aturan Umum Pembuatan Infografis

2. Tinjauan tentang Lalu Lintas

- a. Pengertian Lalu lintas
- b. Jenis – jenis lalu lintas

3. Tinjauan Komik

- a. Pengertian Komik
- b. Unsur-unsur komik

4. Tinjauan Tipografi

- a. Pengertian Tipografi
- b. Jenis Huruf

5. Tinjauan Warna

6. Tinjauan Semiotika

B. Analisis Data

- 1. Analisis 5W+1H
- 2. Analisis *Komunikasi Infografis*

BAB III KONSEP PERANCANGAN

- A. Konsep Media
- B. Konsep Kreatif
 - 1. Tujuan Kreatif
 - 2. Strategi Kreatif
 - 3. Program Kreatif
 - 4. Biaya Kreatif

BAB IV VISUALISASI

- A. Data Visual
- B. Studi Visual
- C. Studi Tipografi
- D. Studi Media Pendukung
- E. Layout
- F. Final Desain

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

KEPUSTAKAAN

